

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Unsur-unsur pendidikan salafiyah yang terdapat dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini adalah sebagai berikut: (a) elemen-elemen fisik, yakni pondok, masjid, kitab kuning, santri, dan kyai; (b) sistem pengajaran wetonan atau bandongan (halâqah) dan sorogan; (c) metode pengajaran yakni metode tahfîzh dan mudzâkarah (d) fungsi pendidikan salafiyah di pondok pesantren, yakni transmisi ilmu-ilmu klasik Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama; (e) kultur pondok pesantren, yakni pengamalan sistem ideologi Ahl al-Sunnah wa al-Jamâah (fiqh, teologi dan tasawuf/akhlak);
2. Ada tiga dasar pemikiran mengapa sistem pendidikan tersebut tetap dipertahankan, yaitu: (a) agar tidak kehilangan identitas atau jati diri pondok pesantren; (b) untuk pengembangan sistem ideologi Ahl al-Sunnah wa al-Jamâah ; dan (c) kenyataan bahwa unsur-unsur tersebut memiliki relevansi dengan kehidupan modern;
3. Strategi yang digunakan pesantren dalam pengembangan sistem pendidikan tersebut diantaranya adalah membuat berbagai macam kebijakan yakni a). Mewajibkan seluruh santri yang belajar di lembaga formal untuk muqim di pesantren; b). Semua santri diwajibkan untuk mengikuti Madrasah Diniyah; c). Mengharuskan semua santri untuk mengikuti pengajian kitab kuning baik

menggunakan metode sorogan, bandongan atau mudzakah (musyawarah).

B. IMPLIKASI

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian dengan judul Strategi Kiai dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Salafiyah di tengah Modernisasi sebagai berikut, yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, Strategi Kiai dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Salafiyah di tengah Modernisasi memiliki dampak terhadap pengembangan sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Sehingga bisa mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan tetap dengan ideologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah ditengah modernisasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan wawasan dan informasi mengenai Strategi Kiai dalam Pengembangan Sistem Pendidikan Salafiyah di tengah Modernisasi . Penelitian ini juga bermanfaat sebagai masukan maupun saran bagi pondok pesantren untuk dapat terus meningkatkan strategi pembelajaran di tengah modernisasi, sehingga pada setiap sistem pendidikan bisa mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan tetap dengan ideologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah ditengah modernisasi.

C. SARAN

1. Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadikan lembaga pendidikan Islam menjadi pilihan utama bagi masyarakatnya. Mengingat banyak sekali pondok pesantren besar yang tersebar di berbagai

pelosok kabupaten pasuruan. Eksistensi Islam di kabupaten ini juga akan semakin baik apabila lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut mampu me-revitalisasi fungsi dan me-reorientasi visi, misi dan tujuannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerjasama dari semua pihak. Perhatian masyarakat terhadap pondok pesantren hendaknya tidak berubah agar posisi pondok pesantren sebagai miniatur lembaga pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia tetap eksis;

2. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada hakikatnya telah berupaya mewujudkan pendidikan berkualitas, namun beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian, seperti penerapan lingkungan berbahasa Arab dan bahasa Inggris (bî'ah lughawiyah), pemberian keterampilan vocational atau life skills, dan peremajaan berbagai sarana.
3. Bukan hal yang mudah untuk menggambarkan pondok pesantren secara utuh. Dibutuhkan data yang lebih banyak dan kreatif untuk mengungkap sistem pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Pasuruan. Atas dasar itu, masih terbuka lebar kesempatan bagi pemerhati Pendidikan Agama Islam dalam upaya kita lebih memahami pondok pesantren sebagai salah satu nomenklatur pendidikan Islam di Nusantara secara umum dan di Kabupaten Pasuruan secara khusus.